



**PENGARUH PENDEKATAN SAINTIFIK PADA MATA PELAJARAN
FIKIH TERHADAP MINAT BELAJAR
SISWA KELAS VIII DI MTs NEGERI 3 MEDAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
dalam Mendapatkan Gelar Sarjana S.1 dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh :

**ZAVID NAWA
NIM : 31.12.3.417**

Jurusan Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2016**



**PENGARUH PENDEKATAN SAINTIFIK PADA MATA PELAJARAN
FIKIH TERHADAP MINAT BELAJAR
SISWA KELAS VIII DI MTs NEGERI 3 MEDAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
dalam Mendapatkan Gelar Sarjana S.1 dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh :

**ZAVID NAWA
NIM : 31.12.3.417**

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. H. Hasan Matsum, M.Ag
NIP. 19690925 200801 1 014**

**Dr. Salminawati, SS, MA
NIP. 19711208 200710 2 001**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2016**

Nomor : Istimewa

Medan, Desember 2016

Perihal : Skripsi

a.n. Zavid Nawa

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ilmu

Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU

Di,

Medan

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan
seperlunya terhadap skripsi :

Nama : Zavid Nawa

NIM : 31.12.3.417

Jurusan/Fakultas : PAI/Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Judul : “PENGARUH PENDEKATAN SAINTIFIK PADA MATA
PELAJARAN FIQH TERHADAP MINAT BELAJAR
SISWA KELAS VIII DI MTs NEGERI 3 MEDAN.

Dengan ini kami menilai bahwa skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan
dalam sidang Munaqosyah Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sumatera Utara.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Hasan Matsum, M.Ag
NIP.19690925 200801 1 014

Dr. Salminawati, SS. MA
NIP.19711208 200710 2 001

ABSTRAK



Nama : ZAVID NAWA
Nim : 31.12.3.417
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Pembimbing : Dr. Hasan Matsum, M.Ag
Dr. Salminawati, SS, MA
Judul : Pengaruh Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Fikih Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VIII di MTs Negeri 3 Medan

Kata Kunci : Pendekatan Saintifik dan Minat Belajar Siswa

Bersamaan dengan penerapan kurikulum 2013, pemerintah mewajibkan pendekatan yang harus diterapkan di sekolah-sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 yaitu pendekatan saintifik atau ilmiah. Hal ini sesuai dengan Permendikbud nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah telah mengisyaratkan tentang perlunya proses pembelajaran yang dipandu dengan pendekatan kaidah-kaidah pendekatan saintifik/ilmiah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan saintifik pada mata pelajaran Fikih terhadap minat belajar siswa kelas VIII di MTs Negeri 3 Medan. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Untuk mendapatkan data yang diteliti peneliti mengambil data dari populasi kelas VIII yang berjumlah 233 siswa dengan sampel berjumlah 45 siswa. Adapun metode yang digunakan adalah Angket kemudian hasilnya dianalisis dengan product moment.

Dari hasil analisis diketahui pengaruh pendekatan saintifik terhadap mutu pembelajaran Fiqih terdapat hubungan yang sedang, korelasi diperoleh $r_{xy} 0,460 > 0,301$. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa adanya hubungan positif dan tergolong dalam kategori memiliki pengaruh yang sedang antara variabel pendekatan saintifik (X) terhadap minat belajar pada siswa kelas VIII (Y).

Pembimbing II

Dr. Salminawati, SS, MA
NIP:197112088 200710 2 001

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Ilahi Rabbi atas rahmat dan nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw serta pengikutnya sampai akhir zaman.

Alhamdulillah berkat ridho-Nya, bantuan dan bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, sebagai ungkapan rasa hormat yang tulus, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Saidurahman, M.Ag selaku Rektor UIN Sumatera Utara.
2. Teristimewa dan tercinta kepada Ibunda Ristati dan Ayahanda M. Nasir Syarif, terimakasih untuk semua kasih sayang, doa yang tidak pernah putus, memberikan bantuan moril dan materil, pengorbanan serta dukungan yang sangat besar terhadap adinda.
3. Bapak Dr.Amiruddin Siahaan,M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
4. Bapak Drs. Abd Halim Nasution, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini terselesaikan.
5. Ibu Dr. Salminawati, SS, MA dan Bapak Dr. H. Hasan Matsum, M.Ag selaku pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan kritik dan saran yang membangun dalam penyusunan skripsi ini walaupun keadaan beliau sibuk namun masih dapat meluangkan waktu untuk membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

6. Bapak Hamidi,M.Psi selaku kepala sekolah MTs Negeri 3 Medan yang telah memberikan izin kepada saya untuk observasi dan riset sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Bapak dan Ibu dosen yang telah mendidik penulis selama menjalani pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyadan dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
8. Seluruh sahabat-sahabat PAI – 8,Sirrin Al-ghifari Pane SPd.I (PS 3), Ady, Vai, Ihsan, Thofa, Amri S,Tya, Ulfa, Cut dkk lainnya yang selalu ada disaat penulis butuhkan.

Untuk itu dengan hati yang tulus penulis sampaikan terima kasih kepada semua pihak, semoga bantuan yang diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahan, hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki.

Medan, November 2016

Penulis,

Zavid Nawa
Nim. 31.12.3.417

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Pendekatan Saintifik.....	8
1. Pengertian Pendekatan Saintifik	8
2. Tujuan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran.....	11
3. Sintaks Model Pembelajaran Saintifik Proses.....	13
4. Langkah-Langkah Pendekatan Saintifik	15
B. Minat Belajar.....	21
1. Pengertian Minat Belajar.....	21
2. Unsur-unsur Afeksi pada Minat Belajar	23
3. Fungsi Minat Belajar.....	24

4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajarsiswa	26
5. Pengertian Fiqh	29
6. Materi Fiqh.....	30
7. Minat Belajar Fiqh	30
8. Tujuan Pembelajaran Fiqh	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
B. Metode Penelitian.....	33
C. Populasi danSampel Penelitian	33
1. Populasi.....	33
2. Sampel.....	34
D. Variabel Penelitian	35
E. Defenisi Operasional variable	35
F. Instrument Pengumpulan Data.....	36
1. Bentuk Instrumen	36
2. Penyusunan Instrumen	37
3. Penskoran Instrumen.....	38
4. Kisi – Kisi Instrumen Penelitian	38
G. TeknikPengumpulan Data.....	39
H. Teknik Pengolahan Data	39
1. Uji Deskripsi Data.....	39
2. Uji Hipotesis	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Deskripsi Data.....	44

1. Pendekatan Saintifik.....	44
2. Minat Belajar Siswa	51
B. Pengujian Hipotesis.....	57
1. Menghitung Koefisien Korelasi	57
2. Mengujisignifikan dengan menggunakan t-test	62
C. Pembahasan Hasil Penelitian	63
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	64
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	66

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah siswa kelas VIII	34
Tabel 2 Indikator Variabel	39
Tabel 3 Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi	42
Tabel 4 Penetapan Distribusi Frekuensi Pendekatan Saintifik	45
Tabel 5 Persyaratan Pengkategorian Skor.....	47
Tabel 6 Klasifikasi Skor Kecendrungan Variabel X.....	48
Tabel 7 Mewakili indikator variabel X.....	48
Tabel 8 Mewakili indikator variabel X.....	49
Tabel 9 Mewakili indikator variabel X.....	49
Tabel 10 Mewakili indikator variabel X.....	50
Tabel 11 Mewakili indikator variabel X.....	50
Tabel 12 Penetapan Distribusi Frekuensi Minat Belajar	52
Tabel 13 Persyaratan Pengkategorian Skor.....	54
Tabel 14 Klasifikasi skor Kecendrungan Variabel X.	54
Tabel 15 Mewakili indikator variabel Y	55
Tabel 16 Mewakili indikator variabel Y	55

Tabel 17 Mewakili indikator variabel Y	56
Tabel 18 Mewakili indikator variabel Y	56
Tabel 19 Mewakili indikator variabel Y.....	57
Tabel 20 Tabel Bantu Product Moment	57
Tabel 21 Kategori Tingkat Pengaruh Variabel	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan proses yang membimbing para peserta didik dalam kehidupan untuk dapat mengembangkan diri sesuai dengan tugas yang harus dijalankan oleh para peserta didik tersebut. Tugas perkembangan itu mencakup individu maupun sebagai masyarakat dan juga sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Dengan demikian jika ditinjau secara luas, manusia adalah makhluk yang terus mengalami perkembangan dan selalu berubah, yang di mana perubahan itu merupakan hasil dari belajar. Tidak semua keadaan belajar itu berlangsung secara sadar dan terarah bahkan ada kecenderungan bahwa perubahan-perubahan yang tidak disadari dan tidak direncanakan itu lebih banyak memberi kemungkinan perubahan tingkah laku yang berada di luar titik tujuan. Oleh karena itu muncul gambaran guru yang dibutuhkan untuk membimbing dan memberi bekal sesuatu yang berguna. Guru harus dapat memberikan sesuatu secara didaktis, dengan tugasnya menciptakan situasi interaksi edukatif.¹

Pada surat Al- baqarah ayat 31, proses belajar mengajar berlangsung dari tuhan (sebagai maha guru) kepada adam (sebagai mahasiswa). Adapun materi yang diajarkan pada proses belajar mengajar tersebut berupa nama-nama segala sesuatu, tersebut nama-nama benda, yakni hukum-hukum alam yang terdapat di alam jagat raya, yang semuanya itu sebagai bukti adanya nama-nama atau tanda-tanda kekuasaan tuhan. Adapun metode yang digunakan adalah metode Al-ta'lim,

¹Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada , 2003), h. 13.

yakni memberikan pengertian, pemahaman, wawasan, dan pencerahan tentang segala sesuatu dalam rangka membentuk pola pikir (mindset).

Proses belajar mengajar secara singkat ialah proses memanusiakan manusia, yakni mengaktualisasikan berbagai potensi manusia, sehingga potensi-potensi tersebut dapat menolong dirinya, keluarga, masyarakat, bangsa dan negaranya. Sebuah proses belajar mengajar dapat dikatakan gagal, jika antara sebelum dan sesudah mengikuti sebuah kegiatan belajar mengajar, namun tidak ada perubahan apa-apa pada diri siswa atau mahasiswa.²

Agar dapat menciptakan standar kompetensi lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan, diterapkanlah kurikulum 2013 yang mana di dalam kurikulum ini menggunakan pendekatan saintifik, yang diharapkan dengan penggunaan pendekatan saintifik/ ilmiah ini dapat membantu tercapainya standar kompetensi lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pendekatan saintifik ini bertujuan tidak lain adalah untuk memperbaiki kualitas pendidikan saat ini. Titik tekan pendekatan saintifik adalah penyempurnaan pola pikir, pendalaman dan perluasan materi, penguatan proses pembelajaran, dan penyesuaian beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara apa yang diinginkan dengan apa yang dihasilkan. Karena itu pendekatan saintifik merupakan langkah strategis dalam menghadapi globalisasi dan tuntutan masyarakat.

Dengan adanya pendekatan saintifik ini diharapkan dapat meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran karena siswa dituntut untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri, yang diharapkan nantinya siswa akan

² Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h.139-144

mampu memahami secara penuh apa yang telah didapat dan mampu mengaplikasikannya di dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam penerapan pendekatan saintifik guru juga mempunyai andil yang besar, karena guru merupakan fasilitator yang harus memberikan bimbingan dan arahan serta motivasi kepada peserta didik agar dapat aktif dan mampu menguasai materi yang diajarkan. Selain itu guru juga harus memiliki pandangan yang sanat luas untuk menjadi guru yang benar-benar profesional. Selain itu tugas utama guru adalah menciptakan suasana dalam kelas agar terjadi interaksi belajar mengajar yang dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik dan sungguh-sungguh, akan tetapi hal itu sangat jauh dari fakta, ini dapat dilihat dari banyaknya guru yang mengajar materi yang tidak sesuai dengan keahliannya, dikarenakan hal inilah terkadang guru mengajar hanya sekedar pengetahuannya saja.

Dengan adanya pembaharuan ini, tentu lembaga pendidikan tidak terlepas dari problem pendidikan, dengan adanya fenomena inilah dapat dikatakan apakah ada pengaruh pendekatan saintifik pada mata pelajaran Fikih bterhadap minat belajar siswa. Dengan adanya pendekatan saintifik yang terdapat dalam kurikulum 2013 akan membawa dampak yang besar dalam proses pembelajaran. Akan tetapi tanpa kesiapan yang matang sangatlah tidak mungkin terjadi proses belajar mengajar yang baik di sekolah dengan baik, karena dalam pengaplikasiannya belum semua guru bisa menerapkannya, utamanya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam terkhusus mata pelajaran Fikih di MTs.

Berkenaan dengan hal ini penulis menemukan adanya beberapa masalah yang berkenaan dengan judul skripsi yang akan diteliti, seperti bagaimanakah profesionalisme guru ketika menerapkan pendekatan saintifik ini, apakah guru

sudah mampu dan menguasai metode pendekatan saintifik atau tidak, karena masih ada ditemukan guru yang kurang melakukan variasi-variasi dalam metode pembelajaran sehingga pembelajaran membuat jenuh terlebih lagi siswa masih dianggap sebagai objek belajar yang tidak memiliki potensi pengetahuan . tentu saja hal ini berbanding terbalik dengan tujuan dari metode pendekatan saintifik itu sendiri dimana siswa diharapkan agar lebih mandiri dan aktif pada saat pembelajaran sehingga nantinya ia mampu menerapkan apa yang telah ia dapat dari pembelajaran tersebut. Kemudian adakah pengaruhnya terhadap minat belajar dan siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri 3 Medan. Lalu sudah maksimalkah evaluasi yang dilakukan guru dalam penerapan pendekatan saintifik ini. Dan apakah pada saat proses belajar siswa merespon dengan memperhatikan ataupun ikut berpartisipasi dengan memberikan tanggapan atau semacamnya.

Salah satu sekolah yang menerapkan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Fiqih adalah MTs Negeri 3 Medan. Dengan diterapkannya pendekatan saintifik ini diharapkan dapat membawa dampak yang besar di dalam proses pembelajaran. Akan tetapi tanpa kesiapan yang matang proses belajar-mengajar yang baik tidak akan dapat terwujud, karena dalam pengaplikasiannya belum semua guru mampu untuk menerapkannya. Pola pendekatan saintifik yang saat ini diberlakukan di MTs Negeri 3 Medan menuntut siswa untuk berperan lebih aktif dalam proses belajar mengajar sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang mendukung tercapainya tujuan tersebut. Siswa sebagai subyek dari belajar harus berperan aktif dalam pembelajaran. Keaktifan siswa dinilai dari peranannya dalam pembelajaran, seperti bertanya, menjawab pertanyaan dan memberi tanggapan. Disamping itu, keaktifan siswa merupakan bentuk pembelajaran mandiri, yaitu

siswa berusaha untuk mempelajari sesuatu atas kemauan, kemampuan dan usahanya sendiri, sehingga dalam hal ini guru hanya berperan sebagai pembimbing, motivator dan fasilitator.

Dalam kaitan ini, penulis merasa perlu membahas masalah tersebut dalam bentuk skripsi dengan judul: “PENGARUH PENDEKATAN SAINTIFIK PADA MATA PELAJARAN FIKIH TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS VIII DI MTs NEGERI 3 MEDAN”.

B. Identifikasi Masalah

Penulis mengidentifikasi ada beberapa masalah yang berkaitan dengan judul skripsi penulis yaitu:

1. Profesionalisme guru dalam penerapan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Fikih di MTs Negeri 3 Medan.
2. Diduga rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di MTs Negeri 3 Medan.
3. Diduga kurangnya evaluasi dalam penerapan pendekatan saintifik di MTs Negeri 3 Medan.
4. Diduga rendahnya perhatian dan partisipasi siswa pada mata pelajaran Fikih di MTs Negeri 3 Medan.
5. Diduga pada proses pembelajaran Fikih, guru kurang melakukan variasi-variasi metode pembelajaran hal ini menyebabkan pembelajaran berlangsung secara monoton dan mengakibatkan siswa menjadi jenuh.
6. Diduga siswa masih dianggap sebagai objek belajar yang tidak memiliki potensi pengetahuan.

C. Rumusan Masalah

Sebagaimana telah dijelaskan dalam latar belakang di atas maka permasalahan pokok yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat penulis rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses penerapan pendekatan saintifik terhadap pembelajaran Fikih pada siswa kelas VIII di MTs Negeri 3 Medan ?
2. Bagaimanakah minat belajar siswa kelas VIII di MTs Negeri 3 Medan pada mata pelajaran Fikih ?
3. Apakah ada pengaruh pendekatan saintifik pada mata pelajaran Fikih terhadap minat belajar siswa kelas VIII di MTs Negeri 3 Medan ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan penerapan pendekatan saintifik terhadap mata pelajaran Fikih pada siswa kelas VIII di MTs Negeri 3 Medan.
2. Untuk mengetahui minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Fikih pada siswa kelas VIII di MTs Negeri 3 Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh pendekatan saintifik pada mata pelajaran Fikih terhadap minat Belajar siswa kelas VIII di MTs Negeri 3 Medan.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi lembaga pendidikan
 - a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang penggunaan pendekatan saintifik pada mata

pelajaran Fikih terhadap minat belajar siswa dan untuk meningkatkan pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia.

- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk sekolah dalam menerapkan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Fikih di MTs Negeri 3 Medan.

2. Bagi peneliti

- a. Sebagai khazanah keilmuan sekaligus menerapkan teori yang penulis dapatkan dari bangku kuliah.
- b. Sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana Islam (S1) program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pendekatan Saintifik

1. Pengertian Pendekatan Saintifik

Bersamaan dengan penerapan kurikulum 2013, pemerintah mewajibkan pendekatan yang harus diterapkan di sekolah-sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 yaitu pendekatan saintifik atau ilmiah. Hal ini sesuai dengan Permendikbud nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah telah mengisyaratkan tentang perlunya proses pembelajaran yang dipandu dengan pendekatan kaidah-kaidah pendekatan saintifik/ilmiah.³

Pendekatan ilmiah atau pendekatan saintifik, menjadi bahan pembahasan yang menarik perhatian para pendidik. Penerapan pendekatan ini menjadi tantangan melalui pengembangan aktifitas siswa, yaitu mengamati, menanya, mengolah, mencoba, menyaji, menalar dan mencipta. Tujuh aktivitas belajar tersebut merupakan aktifitas dalam mengembangkan keterampilan berpikir untuk mengembangkan rasa ingin tahu siswa. Dengan itu siswa diharapkan termotivasi untuk mengamati fenomena yang terdapat disekitarnya, mencatat atau mengidentifikasi fakta, lalu merumuskan masalah yang ingin diketahuinya dalam pernyataan menanya. Dari langkah ini diharapkan siswa mampu merumuskan masalah atau hal yang ingin diketahui olehnya. Pendekatan saintifik ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta

³Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, nomor 65, tahun 2013, tentang Standardan Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, h.1.

didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber observasi.⁴

Pendekatan saintifik ini merupakan jenis pendekatan yang berpusat pada siswa sebab pendekatan ini lebih memusatkan kegiatan aktif siswa dengan stimulus yang sebelumnya telah diberikan oleh guru agar siswa mampu menerapkan kelima tahapan pembelajaran saintifik tersebut dalam pembelajaran.

Penelitian ini bermula dari adanya faktor kesenjangan, bahwa terdapat empat faktor diterapkannya kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik, faktor pertama: tantangan masa depan seperti globalisasi, masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi. Faktor kedua: fenomena negatif yang mengemuka, seperti perkelahian pelajar, narkoba, korupsi, plagiarisme. Faktor ketiga: kompetensi masa depan yakni kemampuan berkomunikasi, kemampuan berfikir jernih, kemampuan mempertimbangkan segi moral suatu permasalahan, kemampuan menjadi warganegara yang efektif. Faktor keempat: persepsi masyarakat yang menganggap pendidikan yang ada terlalu menitikberatkan pada aspek kognitif, beban siswa terlalu berat dan kurang bermuatan karakter.⁵

⁴ Abdul Majid dan Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2014), h.69-70.

⁵ Uji Publik Kurikulum 2013, *Penyederhanaan Tematik Integratif*, h.4.

Model pembelajaran saintifik merupakan model pembelajaran yang meminjam konsep-konsep penelitian untuk diterapkan dalam pembelajaran. Dengan kata lain, model saintifik proses pada dasarnya adalah model pembelajaran yang dilandasi pendekatan ilmiah dalam pembelajaran yang diorientasikan guna membina kemampuan siswa untuk memecahkan masalah melalui serangkaian aktifitas inkuiri yang menuntut kemampuan berpikir kritis, berpikir kreatif dan berkomunikasi dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa. Penerapan model ini diharapkan akan menghasilkan para peneliti muda dimasa yang akan datang. Proses meminjam konsep penelitian dilakukan bukan tanpa alasan. Ada sejumlah alasan utama mengapa pembelajaran harus dilaksanakan sebagaimana layaknya sebuah kegiatan penelitian. Dengan kata lain model pembelajaran saintifik proses diorientasikan untuk membina siswa agar terampil memecahkan masalah baik masalah yang berhubungan dengan konsep materi pembelajaran dan lebih jauh memecahkan masalah dalam kehidupan nyata siswa.⁶

Terkait perihal tersebut, telah disebutkan dalam salah satu surah Alquran yakni surah *Ali-Imran ayat 137*, sebagai satu landasan teori tentang pendekatan saintifik dalam artian proses belajar yang terkandung dalam pendekatan tersebut:

﴿الْمُكَذِّبِينَ عَقِبَهُ كَانِ كَيْفَ فَانْظُرُوا إِلَى الْأَرْضِ فِي فَسِيرُوا سُنَّ قَبْلِكُمْ مِنْ خَلَتْ قَدْ



⁶ Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran Dalam konteks Kurikulum 2013*, (Bandung: PT.Refika Aditama, 2014), h.127-128.

Artinya: Sesungguhnya telah berlalu sebelum kamu sunnah-sunnah Allah, karena itu berjalanlah kamu di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana akibat orang-orang yang mendustakan (rasul-rasul).

Ayat ini memerintahkan untuk memperhatikan keadaan orang-orang terdahulu. Perhatikan dan camkanlah hal tersebut, kalau belum juga kamu pahami dan hayati melalui bacaan atau pelajaran sejarah, maka berjalanlah kamu dimuka bumi untuk melihat bukti-buktinya, dan perhatikanlah untuk mengambil pelajaran.⁷

Dari penafsiran ayat diatas terlihat jelas bahwa perlunya dilakukan kajian yang mendalam terhadap suatu permasalahan, khususnya dalam hal ini adalah pembelajaran. Lalu bagaimana cara melakukannya adalah dengan metode pendekatan saintifik, hal ini dikarenakan pendekatan saintifik ini melalui beberapa langkah-langkah yang diharapkan nantinya akan dapat membantu siswa untuk memahami pembelajaran dan mampu untuk memecahkan masalah yang ada.

2. Tujuan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran

Adapun tujuan dari pendekatan saintifik dalam pembelajaran meliputi :

- a. Untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan
- b. berfikir tingkat tinggi siswa.
- c. Untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu
- d. masalah secara sistematis.
- e. Terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa itu

⁷M.Qurais Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Ciputat: Lentera Hati,2000), h.211

- f. merupakan suatu kebutuhan.
- g. Diperolehnya hasil belajar yang tinggi.
- h. Untuk melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-ide, khususnya
- i. dalam menulis artikel ilmiah.
- j. Untuk mengembangkan karakter siswa.⁸

Pendekatan saintifik disebut juga pendekatan ilmiah.

Proses pembelajaran dapat dipadankan dengan suatu proses ilmiah. Karena itu kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Pendekatan ilmiah diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, ketrampilan, dan pengetahuan peserta didik.

Pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah itu lebih efektif hasilnya dibandingkan dengan pembelajaran tradisional. Hasil penelitian membuktikan bahwa pada pembelajaran tradisional, retensi informasi dari guru sebesar 10 persen setelah 15 menit dan perolehan pemahaman kontekstual sebesar 25 persen. Pada pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah, Retensi informasi dari guru sebesar lebih dari 90 persen setelah dua hari dan perolehan pemahaman kontekstual sebesar 50 – 70 persen.⁹

Oleh karena itu sesuai dengan esensi yang telah dipaparkan dalam sebuah buku karangan Daryanto pendekatan saintifik atau pendekatan ilmiah begitu baik untuk digunakan dalam proses pembelajaran karena hasil belajar yang jelas lebih baik dari pada pembelajaran

⁸Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, (Yogyakarta : Gava Media, 2014), h. 54.

⁹*Ibid*, h.55

terdahulu. Karena dalam pendekatan saintifik mengedepankan keaktifan seorang peserta didik. Juga karena pendekatan saintifik ini akhirnya mampu mendorong terjadinya peningkatan berfikir peserta didik.

3. Sintaks Model Pembelajaran Saintifik Proses

Dalam teori model, sintaks diartikan sebagai tahapan pembelajaran yang dilakukan siswa guna mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan definisi ini sintaks model pembelajaran saintifik proses pada dasarnya merupakan tahapan pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan metode ilmiah atau kegiatan penelitian. Oleh sebab itu, sintaks model ini dilandasi oleh langkah kerja penelitian. Berdasarkan pendapat tentang sintaks di atas, diketahui bahwa penelitian secara ringkas dapat dilakukan dalam beberapa tahapan. Dalam rangka menyusun sintaks model saintifik proses, beberapa tahapan kerja ilmiah tersebut diuraikan dan direlevansikan dengan tahapan model pembelajaran sebagai berikut:¹⁰

- a. Mengidentifikasi masalah, dalam kegiatan penelitian, mengidentifikasi masalah merupakan langkah awal ketika peneliti menyadari adanya masalah yang terjadi dalam kehidupan baik yang menyangkut dirinya maupun menyangkut orang lain dan masyarakat. Setiap orang perlu menyengaja, fokus dan belajar tentang masalah sehingga dapat diidentifikasi. Tidak semua orang dapat menyadari hadirnya suatu masalah dalam kehidupan karena masalah terkadang dianggap sebagai sebuah kebiasaan dan kelaziman. Masalah hanya dapat teridentifikasi oleh orang tertentu saja yang “sensitif” memiliki perhatian, peduli dan

¹⁰Yunus Abidin, *Op.cit*, h.129-141.

berkepentingan, keterampilan dalam mengidentifikasi masalah dapat dilatih dan dapat dipelajari oleh semua orang.

- b. Mengajukan pertanyaan/hipotesis. Hipotesis adalah jawaban sementara untuk mengatasi masalah yang telah teridentifikasi. Hipotesis ini dapat diterima atau ditolak setelah dilakukan uji coba atau diteliti. keterampilan untuk mengajukan hipotesis sedikit agak sulit, tetapi langkah ini dapat dipelajari dan dilatih.
- c. Berdasarkan pertanyaan dan hipotesis yang diajukan, peneliti selanjutnya melakukan observasi atau melakukan eksperimen di laboratorium, tujuannya untuk mencari data terkait mengenai masalah atau hipotesis yang diajukan. Dalam banyak kasus, kegiatan observasi lapangan dan eksperimen dilakukan dua-duanya. Untuk ilmu-ilmu sosial, kegiatan pencarian data banyak menggunakan observasi lapangan dari pada eksperimen di laboratorium.
- d. Setelah data terkumpul, kegiatan berikutnya adalah mengorganisasi dan analisis data membuat tabel dan grafik, mengkorelasikan data atau uji coba untuk mengetahui perbedaan data.
- e. Dalam proses penelitian, terkadang perlu data pendukung lainnya untuk mendukung hipotesis. Kegiatannya dapat melakukan observasi dan eksperimen lainnya. Pada tahap ini jika ternyata data hasil eksperimennya sudah meyakinkan maka selanjutnya hal yang harus dilakukan adalah menyusun kesimpulan. Jika ternyata data hasil penelitian belum meyakinkan atau gagal dalam eksperimen maka kegiatannya diulang dengan observasi tambahan atau eksperimen baru.

- f. Menyusun kesimpulan, yaitu melakukan interpretasi terhadap hasil penelitian. Interpretasi dapat dilakukan dengan cara inferensi dan implikasi. Inferensi adalah mengajukan pendapat dari referensi tertentu tapi tidak melihat data penelitian yang diperoleh, sedangkan implikasi adalah mengajukan pendapat dari referensi dan melihat data yang diperoleh. Kesimpulan merupakan “produk” dari suatu penelitian.
- g. Mengkomunikasikan hasil, yaitu kegiatan mempublikasikan hasil penelitian. Dalam kegiatan ilmiah dapat dilakukan melalui penerbitan jurnal ilmiah atau seminar.

Tahapan kegiatan penelitian di atas dijadikan landasan untuk mengembangkan sintaks pembelajaran. Ada sejumlah pendapat yang dapat diperoleh dari cara belajar melalui pendekatan saintifik antara lain akan memberi makna dan pengalaman pada peserta didik dalam mencari dan membangun pengetahuan. Jika sudah tertanam kebiasaan meneliti, maka peserta didik akan dapat mandiri dalam menentukan sikap ilmiahnya berdasarkan hasil temuannya sendiri. Dalam proses pembelajaran, peserta didik akan merasa lebih mudah dalam memahami materi pelajaran karena mereka terlibat langsung dalam objek nyata. Manfaat lainnya dapat melatih peserta didik untuk berfikir lebih kritis dan mendorong peserta didik untuk menemukan konsep-konsep baru.¹¹

4. Langkah-Langkah Pendekatan Saintifik

Adapun langkah-langkah pendekatan saintifik tersebut akan dijabarkan sebagai berikut:

¹¹Ahmad Yani, *Op.cit.*h.123-124.

a. Mengamati

Metode mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meanifungfull learning*). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media objek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya. Tentu saja kegiatan mengamati dalam rangka pembelajaran ini biasanya memerlukan waktu persiapan yang lama dan matang, biaya dan tenaga relatif banyak, dan jika tidak terkendali akan mengaburkan makna serta tujuan pembelajaran.

Berkenaan dengan mengamati, telah disebutkan di dalam Al-qur'an surah *Ali-Imran* ayat 190:

﴿الْأَلْبَبِ لَأُولَىٰ لَا يَتَوَّاهُ النَّهَارُ اللَّيْلَ وَآخْتَلَفُوا الْأَرْضَ السَّمَوَاتِ خَلَقَ فِي إِبَّ



Artinya: *Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal.*

Ayat ini menerangkan bahwa orang yang berakal (*ulul al-bab*) adalah orang yang melakukan dua hal yakni *tazakkur* mengingat Allah dan *tafakkur* memikirkan ciptaan Allah.¹²

Kegiatan mengamati dalam pembelajaran dilakukan dengan menempuh langkah – langkah seperti berikut ini :

- 1) Menentukan objek apa yang akan diobservasi.
- 2) Membuat pedoman observasi sesuai dengan lingkup objek yang akan diobservasi.

¹².Abuddin Nata. *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, 2000, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), h.131

- 3) Menentukan secara jelas data – data apa yang perlu diobservasi, baik primer maupun sekunder.
- 4) Menentukan dimana tempat objek yang akan diobservasi.
- 5) Menentukan secara jelas bagaimana observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar.
- 6) Menentukan cara dan melakukan pencatatan atas hasil observasi, seperti menggunakan buku catatan, kamera, tape recorder, video perekam, dan alat – alat tulis lainnya.

b. Menanya

Guru yang efektif mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula dia membimbing atau memandu peserta didiknya belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan peserta didiknya, ketika itu pula dia mendorong asuhannya itu untuk menjadi menyimak dan belajar yang baik.¹³

Dalam membina siswa agar terampil bertanya, perlu diketahui pula kriteria pertanyaan yang baik. Kriteria pertanyaan yang baik tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Singkat dan jelas.
- 2) Menginspirasi jawaban.
- 3) Memiliki fokus.
- 4) Bersifat probing atau divergen.

¹³Yunus Abidin, *Op.cit*, h.133.

- 5) Bersifat Validatif.
- 6) Memberi kesempatan peserta didik untuk berfikir ulang.
- 7) Merangsang peningkatan tuntutan kemampuan kognitif.
- 8) Merangsang proses interaksi.

c. Menalar

Allah berfirman dalam surah *Al-Baqarah* ayat 260 yang berbunyi:

۞ وَلَٰكِن بَلَىٰ ۖ قَالَ تُوْمِنُ ۖ أَوَلَمْ ۖ قَالَ ۖ أَلَمْ ۖ مَوْتِي ۖ تُحْيِي ۖ كَيْفَ ۖ أَرِنِي ۖ رَبِّ ۖ إِبْرَاهِيمَ ۖ قَالَ ۖ وَإِذْ ۖ أَمْنَهُنَّ ۖ جَبَلٍ ۖ كُلِّ ۖ عَلَى ۖ أَجْعَلُ ۖ ثُمَّ ۖ إِلَيْكَ ۖ فَصُرْهُنَّ ۖ الطَّيْرَ ۖ مِنْ ۖ أَرْبَعَةٍ ۖ فَخُذْ ۖ قَالَ ۖ قَلْبِي ۖ لِيُطَمَّ ۖ
 ۞ حَكِيمٌ ۖ غَزِيرٌ ۖ اللَّهُ ۖ أَنْ ۖ وَأَعْلَمُ ۖ سَعْيَا ۖ يَأْتِيَنَّكَ ۖ أَدْعُهُنَّ ۖ ثُمَّ ۖ جُزْءٌ

Artinya: dan (ingatlah) ketika Ibrahim berkata: "Ya Tuhanku, perlihatkanlah kepadaku bagaimana Engkau menghidupkan orang-orang mati." Allah berfirman: "Belum yakinkah kamu ?" Ibrahim menjawab: "Aku telah meyakinkannya, akan tetapi agar hatiku tetap mantap (dengan imanku) Allah berfirman: "(Kalau demikian) ambillah empat ekor burung, lalu cincanglah[165] semuanya olehmu. (Allah berfirman): "Lalu letakkan diatas tiap-tiap satu bukit satu bagian dari bagian-bagian itu, kemudian panggillah mereka, niscaya mereka datang kepadamu dengan segera." dan ketahuilah bahwa Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

Ayat tersebut menerangkan bahwa tidak perlu disangsikan lagi bahwa Al-qur'an memandang pengamatan indera sebagai saluran utama dalam memahami alam semesta. Namun ditegaskan pula bahwa saluran ini belumlah cukup dan dibutuhkan saluran lain, yakni penalaran atau akal, saluran ini sangat dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan yang tidak dapat diselesaikan melalui pengamatan. Jadi jelaslah kiranya bahwa daya nalar sangat dibutuhkan dalam memahami alam semesta disamping pengamatan indera. Andaikan hanya bersandar pada pengamatan indera semata, manusia tidak akan mampu menafsirkan proses alamiah dan

menemukan hubungan-hubungan diantara kejadian di jagad raya ini. Karena hanya daya nalarlah yang mampu menguak tabir, mengungkapkan misteri dan menghubungkan tanda-tanda atau sinyal-sinyal yang dipancarkan alam yang teramati lewat pengamatan.¹⁴

Penalaran dimaksud merupakan penalaran ilmiah. Karena itu, istilah aktivitas menalar dalam konteks pembelajaran pada kurikulum 2013 dengan pendekatan ilmiah banyak merujuk pada teori belajar asosiasi atau pembelajaran asosiatif.

Teori asosiasi ini sangat efektif menjadi landasan menanamkan sikap ilmiah dan motivasi pada peserta didik berkenaan nilai-nilai instrinsik dari pembelajaran partisipatif. Dengan cara ini peserta didik akan melakukan peniruan terhadap apa yang nyata diobservasinya dari kinerja guru dan temanya di kelas.¹⁵

d. Mencoba

Untuk memperoleh hasil belajar yang nyata atau otentik, peserta didik harus mencoba atau melakukan percobaan, terutama untuk materi atau substansi yang sesuai. Aplikasi metode eksperimen atau mencoba dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar, yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan.¹⁶

Mengkomunikasikan Allah berfirman dalam surah *Ali-Imran* ayat 104 yang berbunyi:

¹⁴Sirajuddin Zar, *Konsep Penciptaan Alam Dalam Pemikiran Islam Sains dan Al-qur'an*, (Jakarta:PT:Raja Grafindo Persada,1994),h.40-41

¹⁵Yunus Abidin, *Op.cit*,h.136.

¹⁶Ibid, h.140.

أُولَئِكَ الْمُنْكَرِ عَنْ وَيَنْهَوْنَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَأْمُرُونَ بِالْخَيْرِ إِلَى يَدْعُونَ أُمَّةً مِّنْكُمْ وَلَتَكُن
الْمُفْلِحُونَ هُمُ

Artinya: *Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.*

Maksud dari ayat tersebut adalah, hendaknya terdapat suatu golongan yang memilih tugas menegakkan dakwah, memerintahkan kebaikan dan mencegah kemungkaran. Sasaran perintah ayat ini adalah seluruh orang mukmin yang mukallaf, yaitu hendaknya menyiapkan satu golongan yang akan melaksanakan perintah ini. Orang-orang Islam generasi muda pertama melaksanakan tugas tersebut dalam rangka mendekatkan diri pada Allah dengan melaksanakan kegiatan sosial pada umumnya.¹⁷

Kemampuan ini adalah kemampuan menyampaikan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan baik secara lisan maupun tulisan. Dalam hal ini, siswa harus mampu menulis dan berbicara secara komunikatif.¹⁸

Berikut beberapa prinsip yang ada dalam pendekatan saintifik, yakni:

- 1) Pembelajaran berpusat pada siswa.
- 2) Pembelajaran membentuk *student self concept*.
- 3) Pembelajaran terhindar dari verbalisme.

¹⁷Abuddin Nata, *Op.cit*, h 172

¹⁸Yunus Abidin, *Op.cit*, h.141.

- 4) Pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berfikir siswa.
- 5) Pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa dan motivasi mengajar guru.
- 6) Memberi kesempatan pada siswa untuk melatih kemampuan berkomunikasi.
- 7) Adanya proses validasi terhadap konsep, hukum dan prinsip yang dikonstruksi oleh siswa dalam struktur kognitifnya.¹⁹

Jadi dapat dikatakan bahwa pendekatan saintifik ialah model pembelajaran yang menuntut siswa untuk lebih aktif serta mandiri dalam setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Hal ini bertujuan agar siswa mampu dan dapat memecahkan masalah yang ia temui baik itu di dalam materi pembelajaran maupun di kehidupan nyata.

B. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Reber (1998) dalam buku Muhibbin Syah, minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya seperti : pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan ketertarikan. Namun terlepas dari masalah populer atau tidak, minat seperti yang dipahami dan dipakai oleh orang

¹⁹ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), h.58.

selama ini dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang studi tertentu.²⁰

Minat pada dasarnya adalah penerimaan dalam suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, akan semakin besar minatnya. Crow and Crow (1989) dalam buku Djaali mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan dan pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Jadi minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dan dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian.²¹

Slameto (1995) berpendapat bahwasanya minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, harus diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang. Sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan. Minat besar pengaruhnya dalam belajar, karena apabila bahan pelajaran yang diajarkan tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia segan-segan untuk belajar, dan ia tidak pula memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan

²⁰ Muhibbin syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h.152.

²¹ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara,2013), h.121.

belajar yang diminati siswa lebih mudah dipahami dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.²²

Jadi, dari beberapa pendapat ahli di atas dapat ditarik suatu kesimpulan, yakni bahwasanya minat belajar itu ialah keinginan yang besar terhadap sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu hal yang berasal dari luar diri kita. Dan kemudian hal ini menimbulkan perasaan senang dan dapat memotivasi siswa sehingga terciptalah pembelajaran yang efektif. Jika seseorang menyenangi suatu hal, maka akan lebih mudah untuk dipahami dan disimpan dan minat ini pula tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian.

2. Unsur-unsur Afeksi pada Minat Belajar

Minat memiliki 7 unsur afeksi yang meliputi:

- a. Realistik, orang yang realistik umumnya mapan, kasar, praktis, berfisik kuat dan sering sangat atletis dan memiliki koordinasi otot yang baik dan terampil. Akan tetapi, ia kurang mampu menggunakan medium komunikasi verbal dan kurang memiliki kemampuan ataupun keterampilan untuk dapat berkomunikasi pada orang lain.
- b. .Investigatif, orang yang investigatif ialah orang yang berorientasi pada keilmuan. Mereka umumnya berorientasi pada tugas, introspektif dan asosial, lebih menyukai memikirkan sesuatu dari pada melaksanakannya, menyukai tugas-tugas yang tidak pasti dan suka bekerja sendiri.

²² Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1995), h.57.

- c. Artistik, tipe ini menyukai hal-hal yang tidak terstruktur, bebas, memiliki kesempatan bereaksi, sangat membutuhkan suasana yang dapat mengekspresikan sesuatu secara individual, sangat kreatif dalam bidang seni dan musik.
- d. Sosial, orang sosial ini dapat bergaul, bertanggungjawab, berkemanusiaan dan sering alim. Suka bekerja dalam kelompok, senang menjadi pusat perhatian dan suka memecahkan masalah yang ada kaitannya dengan perasaan.
- e. Enterprising, tipe ini cenderung memimpin atau menguasai orang lain, memiliki kemampuan verbal untuk berdagang, memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan organisasi, agresif percaya diri dan umumnya sangat aktif.
- f. Konvensional, adalah tipe orang yang menyatakan dirinya orang yang setia, patuh, praktis, tenang, tertib, efisien dan mereka mengidentifikasi diri dengan kekuasaan dan materi.²³

3. Fungsi Minat Belajar

Dalam proses pembelajaran, unsur kegiatan belajar memegang peranan vital. Oleh karena itu, penting bagi setiap guru memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar peserta didik agar dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi peserta didik. Kaitannya dengan minat belajar siswa, seorang guru harus bisa memberikan inisiatif yang baru untuk menarik minat siswa, agar pembelajaran berjalan dengan sesuai tujuan yang diharapkan. Pada

²³Djaali, *Op.cit*, h.123-124.

dasarnya minat adalah suatu sifat dasar yang melekat pada diri manusia yang berfungsi sebagai pendorong untuk melakukan segala hal yang diinginkannya. Keinginan, minat, kemauan atau kehendak sangat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa yang menaruh perhatian besar terhadap suatu pelajaran akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada siswa lain. Kemudian, karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan. Guru dalam kaitan ini seharusnya berusaha membangkitkan minat siswa untuk menguasai pengetahuan yang terkandung dalam bidang studinya dengan cara membangun sifat-sifat yang positif.²⁴

Menurut Syaiful Bahri Djamarah fungsi minat tidak berbeda jauh dengan fungsi motivasi, yakni sebagai berikut:

- a. Sebagai pendorong kegiatan yang melepaskan energi, pada mulanya peserta didik tidak ada hasrat untuk belajar tetapi karena ada yang dicari (untuk memuaskan rasa ingin tahunya), maka, muncullah minatnya untuk belajar.
- b. Sebagai penggerak perbuatan, yakni perbuatan-perbuatan apa yang harus dilakukan untuk menentukan hal yang akan dikerjakan untuk mencapai tujuan.

²⁴ Alex Sobur, *psikologi Umum Dalam Lintas Sejarah*, (Bandung: CV.Pustaka Setia,2003), h.246.

- c. .Sebagai pengarah perbuatan.²⁵ Dalam rangka mencapai tujuan, peserta didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana yang harus dilakukan dan mana yang harus diabaikan.
- d. Dapat melahirkan perhatian yang serta-merta, perhatian semacam ini terjadi secara spontan, bersifat wajar, mudah bertahan, dan tumbuh tanpa daya kemauan dalam diri seorang semakin besar spontanitas perhatiannya.
- e. Dapat memudahkan terciptanya konsentrasi, konsentrasi yaitu pemusatan pikiran pada suatu pelajaran, jadi tanpa minat, konsentrasi terhadap pelajaran akan sulit ditumbuhkan dan dipertahankan.
- f. Dapat mencegah perhatian dari luar, minat yang kecil dapat mengalihkan perhatian dari pelajaran kepada hal-hal lain.
- g. Dapat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan, meskipun guru yang menyampaikan pelajarankurang menyenangkan, kalau ada minat untuk membacanya maka hanya dibaca dan disimak akan mudah mengingatnya, sebaliknya akan mudah menghilang dari ingatan jika tidak adanya minat untuk mempelajarinya.
- h. Dapat memperkecil kebosanan studi dalam diri sendiri.²⁶

4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar siswa

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa adalah sebagai berikut:

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2002), h.123-124.

²⁶The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien*, (Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna, 1998), h.28-29.

a. Faktor-faktor internal meliputi

1) Faktor biologis

Yang termasuk dalam kategori faktor biologis yaitu:

Faktor kesehatan: faktor ini sangat besar pengaruhnya dalam belajar, karena apabila seorang siswa kesehatannya terganggu maka siswa tersebut tidak akan memiliki semangat dalam belajar, jika seperti maka minat siswa untuk belajar juga akan berkurang.²⁷

2) Faktor psikologis

Ada banyak faktor psikologi, namun disini peneliti hanya mengambil beberapa diantaranya:

a) Bakat, ialah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan dimana yang akan datang.²⁸

Bakat memang besar pengaruhnya terhadap belajar, jika bahan pelajaran yang akan dipelajari itu sesuai dengan bakat siswa maka siswa akan berminat dengan pelajarannya tersebut.

b) Intelegensi, besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar, mengingat bahwa intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari 3 jenis, yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui dan menggunakan konsep-konsep yang

²⁷<http://Grahacendikia.Wordpres.com>, Diakses pada 15-06-2016.

²⁸Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakaryy, 2000), cet, 5, h. 135.

abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.²⁹

b. Faktor-faktor eksternal meliputi

- 1) Faktor keluarga, faktor orangtua sangat besar pengaruhnya terhadap minat belajar siswa, hal ini dikarenakan sebagai besar waktu siswa dihabiskan bersama keluarga, motivasi dan perasaan nyaman yang didapat dari keluarga akan lebih mempermudah tumbuhnya minat belajar pada siswa.
- 2) Faktor sekolah, faktor ini juga tidak kalah pentingnya di dalam menumbuhkan minat belajar pada siswa, ada beberapa komponen yang terlibat dalam faktor sekolah ini antara lain:
 - a) Metode mengajar, hal ini memang memiliki mempengaruhi minat belajar siswa.³⁰ Hal ini dikarenakan jika guru menggunakan metode yang kurang baik atau monoton. Maka siswa akan mudah bosan dan minat belajarpun cenderung rendah.
 - b) Kurikulum, menurut Mcdonal dalam buku Ahmad Sugandi, kurikulum merupakan rencana kegiatan untuk menuntun pelajaran.³¹

²⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta:Rineka Cipta,1955),h.57.

³⁰Slameto, *Op.cit*, h.65.

³¹Achmad Sugandi, *Teori Pembelajaran*, (Banbung:PT. Remaja Rosdakarya,2000), cet 16, h.85.

5. Pengertian Fikih

Pengertian Fikih menurut istilah adalah sebagaimana yang telah dikemukakan oleh para fuqoha' ialah:

- a. Abdul Wahab Kholaf

الفقه هو العلم بالاحكام الشرعية العلمية المكتسب من ادلتها التفصيلي

“Fikih ialah ilmu tentang hukum syara' yang bersifat praktis

(amaliyah) yang diperoleh melalui dalil-dalilnya yang terperinci.”

- b. Wahbah Az-zuhaili

الفقه هو مجموعة الاحكام الشرعية العلمية المكتسب من ادلتها التفصيلية

“Fikih ialah himpunan hukum syara' yang bersifat praktis

(amaliyah) yang diperoleh melalui dalil-dalilnya yang terperinci.”

- c. Ahmad Bin Muhammad Dimiyati

معرفة الاحكام الشرعية التي طريقها الاجتهاد

“Mengetahui hukum-hukum syara' dengan menggunakan jalan

*ijtihad.”*³²

Dari beberapa pengertian di atas, memberikan suatu pengertian bahwa definisi pertama, Fikih dapat dipandang sebagai suatu ilmu yang di dalamnya menjelaskan masalah hukum, sedang definisi kedua, Fikih dipandang sebagai suatu hukum, sebab di dalam keduanya terdapat kemiripan antara Fikih sebagai ilmu Fikih dan Fikih sebagai hukum. Artinya ketika ia dipandang sebagai ilmu maka dalam penyajiannya diungkapkan secara deskriptif, akan tetapi ketika ia dipandang sebagai suatu hukum, maka penyajiannya diungkapkan secara analisis induktif.³³

³²Ahmad Mahalli, *Syarh Al-Waraqah*, (Jakarta: Darul Kutub, 2009), h. 9

³³Muhammad Ma'sum Zainy Al-Hasymiy, *Sistematika Teori Hukum Islam*, (Jombang: Darul Hikmah, 2008), h.12

Para ulama sependapat bahwa setiap perkataan dan perbuatan manusia, baik yang menyangkut hubungan manusia dengan tuhan, ataupun yang menyangkut dengan sesamanya, semuanya telah diatur oleh syara'. Peraturan-peraturan ini sebagiannya diterangkan melalui wahyu, baik diterangkan dalam Al-Qur'an maupun Sunnah, dan sebagian lagi diterangkan dengan jelas melalui wahyu, namun oleh nash ditunjuk tanda-tanda (*qarinah*) atau melalui tujuan umum syari'at itu sendiri, maka berdasarkan petunjuk itu para mujtahid menetapkan hukumnya. Semua ketentuan-ketentuan hukum baik yang ditetapkan melalui nash atau ijtihad para mujtahid pada bidang yang tidak ada nashnya, dinamakan fiqh.³⁴

6. Materi Fiqih

Ruang lingkup materi mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah meliputi:

- a Ketentuan sujud Syukur.
- b Ketentuan sujud Tilawah.
- c Persamaan dan perbedaan sujud syukur dengan sujud tilawah.
- d Ketentuan puasa, halangan puasa dan macam-macam puasa.
- e Ketentuan zakat, harta yang wajib dizakati, mustahik zakat dan yang haram menerima zakat, ancaman yang meninggalkan zakat, dan tujuan disyariatkan zakat.
- f Shadaqah, Hibah, Hadiah.

7. Minat Belajar Fikih

Minat besar pengaruhnya dalam belajar, karena apabila bahan pelajaran yang diajarkan tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan

³⁴Aswadi Syukur, *Pengantar Ilmu Fiqh dan Ushul Fiqh*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu.t),h.1

belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia segan-segan untuk belajar, dan ia tidak pula memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan belajar yang diminati siswa lebih mudah dipahami dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.³⁵

Fikih dapat dipandang sebagai suatu ilmu yang di dalamnya menjelaskan masalah hukum, dan Fikih juga dipandang sebagai hukum itu sendiri, sebab di dalam keduanya terdapat kemiripan antara Fikih sebagai ilmu Fikih dan Fikih sebagai hukum.³⁶

Jadi dapat dikatakan minat belajar Fikih adalah ketertarikan terhadap pelajaran Fikih, dan akan timbul rasa senang dan suka terhadap pelajaran tersebut, dengan begini materi yang berhubungan dengan pelajaran Fikih akan lebih mudah diserap dan dipahami oleh siswa. Berkenaan dengan suatu pembelajaran, minat saja tidak cukup untuk membantu siswa dalam memahami pelajaran. Dibutuhkan juga metode pembelajaran yang nantinya dan membantu siswa untuk memudahkannya dalam memahami dan mengaplikasikan apa yang telah didapat melalui proses pembelajaran. Dalam hal ini yang digunakan adalah metode pendekatan saintifik yang di dalam memiliki lima tahapan dalam pembelajaran yakni mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan. Dari penggunaan metode ini diharapkan siswa dapat membantu meningkatkan minat dan juga pemahaman siswa dalam proses pembelajaran.

³⁵ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1995), h.57.

³⁶ Muhammad Ma'sum Zainy Al-Hasymiy, *Loc.cit.*

8. Tujuan Pembelajaran Fiqih

Dalam undang-undang RI No. 20 tahun 2003 pasal 3 disebutkan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.³⁷ Pembelajaran Fiqih di Madrasah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat :

- a. Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.³⁸

³⁷Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 *Berserta Penjelasannya*, H. 2

³⁸Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008. H. 59

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Mts Negeri 3 Medan yang beralamat di Jl. Melati 13 Blok X kecamatan Medan Helvetia. Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2016.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif korelasi. Metode ini berupaya untuk menggambarkan ada tidaknya hubungan antara variabel satu (variabel terikat) dengan variabel lain (variabel bebas). Maka penelitian ini menggunakan statistik sebagai pengolahan data yang di kumpulkan melalui instrument pengumpulan data penelitian.

Pendekatan ini digunakan oleh peneliti dalam rangka memperoleh hubungan antar variabel yang diteliti.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti. Populasi ini sering juga disebut dengan universe.³⁹ Populasi dalam penelitian yang akan dilakukan ini yaitu seluruh siswa kelas VIII Mts Negeri 3 Medan berjumlah 233 orang. untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut:

³⁹ Syahrudin dan Salim, 2014, *Metedologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Citapustaka Media), h.113

TABEL 1
JUMLAH SISWA KELAS VIII Mts Negeri 3 MEDAN

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		LK	PR	
1.	VIII-1	14	28	42
2.	VIII-2	22	22	44
3.	VIII-3	12	08	20
4.	VIII-4	17	26	43
5.	VIII-5	14	28	42
6.	VIII-6	20	22	42
Total				233

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian.⁴⁰ Menurut Suharsimi Arikunto, “sampel adalah sebagian dari populasi yang dipandang representatif terhadap populasi yang diteliti”. Pada prinsipnya semakin besar sampel-sampel yang diambil akan semakin baik. Jika subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi”. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil 10%-15% atau 20%-25%.⁴¹

Dari penjelasan tersebut peneliti menarik sampel 20% dari data populasi kelas VIII yang berjumlah 233 orang. Jadi sampel yang peneliti ambil adalah 19% dari 233 yaitu 45 orang atau sama dengan 2 kelas. Dan untuk menentukan dua kelas yg menjadi sampel peneliti menggunakan teknik random sampling yaitu pengambilan sampling secara random atau acak.

⁴⁰ Syahrudin dan Salim, *op. cit.*,

⁴¹ Suharsimi Arikunto, 1996, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta), h. 118

Dalam teknik ini semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama dipilih menjadi anggota sampel.⁴²

Adapun cara yang peneliti gunakan dalam random sampling ini yaitu dengan cara undian. Yaitu dengan menggunakan kertas berisi kelas-kelas populasi kemudian digulung dan dilempar ke atas kemudian peneliti mengambil dua kertas. Dan yang tertulis dua kertas tersebut yang menjadi kelas sampel yaitu kelas VIII-5 dan VIII-6

D. Variabel Penelitian

Variabel X: Pendekatan Saintifik

Variabel Y: Minat Belajar Siswa

E. Defenisi Operasional variabel

1. Media pendekatan saintifik adalah penyempurnaan pola pikir, pendalaman dan perluasan materi, penguatan proses pembelajaran, dan penyesuaian beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara apa yang diinginkan dengan apa yang dihasilkan. Karena itu pendekatan saintifik merupakan langkah yang strategis dalam menghadapi globalisasi dan tuntutan masyarakat. Dengan adanya pendekatan saintifik ini diharapkan dapat meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran karena siswa dituntut untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri.
2. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah

⁴² Syahrudin dan Salim, *op. cit.*, h. 115

penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

F. Instrument Pengumpulan Data

1. Bentuk Instrumen

Adapun instrumen atau alat maupun cara dalam memperoleh data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angket. Menurut Hadjar dikutip oleh Syahrudin dan Salim bahwa angket adalah suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subyek, baik secara individual atau kelompok untuk mendapatkan informasi tertentu, seperti preferensi, keyakinan, minat, dan perilaku.⁴³

Angket dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, di antaranya yaitu:

- a. Angket terbuka, yang memberikan kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri.
- b. Angket tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden hanya tinggal memilih.⁴⁴

Adapun angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yang digunakan untuk mencari data tentang pengaruh pendekatan saintifik terhadap minat belajar siswa. Peneliti memberikan beberapa pernyataan untuk dapat dijawab oleh siswa/i Mts Negeri 3 Medan.

Adapun yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan dengan cara observasi secara terstruktur. Alasannya karena peneliti tidak melibatkan diri secara langsung dalam kegiatan yang ada di

⁴³Syahrudin dan Salim, *op. cit.*, h. 135.

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, h. 152

sekolah. Dan peneliti juga sudah mempersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi sebelum melaksanakan kegiatan observasi. Untuk variabel pendekatan saintifik menggunakan skala empat kategori yang diawali dengan “sering, kadang-kadang, pernah dan tidak pernah”, begitu pula untuk variabel minat belajar siswa. Penggunaan empat kategori ini dimaksudkan untuk menghindari kemungkinan untuk menumpuknya jawaban di tengah-tengah. Jadi, ada dua angket yakni angket A dan B. Angket A merupakan instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data variabel pendekatan saintifik pada mata pelajaran Fikih. Dan angket B untuk mengumpulkan data variabel minat belajar siswa.

2. Penyusunan Instrumen

Penyusunan untuk angket pendekatan saintifik disusun sendiri oleh peneliti. Proses penyusunan instrumen ini melalui prosedur berikut:

a. Proses Penyusunan Angket A

Indikator untuk angket pendekatan saintifik diambil dari definisi variabel menurut teori *operan conditioning* yang peneliti baca. Definisi teoritik ini disimpulkan sesuai dengan maksud penelitian ini. Indikator-indikator angket pendekatan saintifik adalah: 1).Mengamati, 2).Menanya, 3).Mengeksplorasi, 4).Mengasosiasi, 5).Mengkomunikasikan. Jadi, jumlah seluruh item untuk angket pendekatan saintifik sebanyak 20 butir.

b. Proses Penyusunan Angket B

Indikator untuk angket minat belajar siswa diambil dari definisi variabel menurut teori minat belajar yang peneliti baca. Definisi teoritik ini disimpulkan sesuai dengan maksud penelitian ini. Indikator-indikator

angket minat belajar adalah: 1).Perhatian, 2).Motivasi, 3).Rasa suka, 4).Ketertarikan, 5).Rasa ingin tahu. Dari indikator-indikator tersebut dikembangkan menjadi 20 item minat belajar siswa.

3. Penskoran Instrumen

Data yang diperoleh melalui instrument masih berbentuk data kualitatif. Data tersebut dikuantifikasikan dengan melakukan penskoran terhadap pernyataan-pernyataan kualitatif yang ada di dalam instrumen agar dapat diperoleh dengan rumus statistik.

Cara penskoran angket pendekatan saintifik yakni: pernyataan positif (favourable) di beri skor 4 untuk jawaban “sering”, skor 3 untuk “kadang-kadang”, skor 2 untuk “pernah”, skor 1 untuk jawaban “tidak pernah”. Sedangkan pernyataan negative (unfavourable) di beri skor 1 untuk jawaban “sering”, skor 2 untuk “kadang-kadang”, skor 3 untuk “pernah”, dan skor 4 untuk jawaban “tidak pernah”.

Dan penskoran angket minat belajar yakni: pernyataan positif (favourable) di beri skor 4 untuk jawaban “sering”, skor 3 untuk “kadang-kadang”, skor 2 untuk “pernah”, skor 1 untuk jawaban “tidak pernah”. Sedangkan pernyataan negative (unfavourable) di beri skor 1 untuk jawaban “sering”, skor 2 untuk “kadang-kadang”, skor 3 untuk “pernah”, dan skor 4 untuk jawaban “tidak pernah”.

4. Kisi – Kisi Instrumen Penelitian

Langkah awal pembuatan kisi-kisi instrumen adalah menentukan terlebih dahulu judul penelitian, kemudian variabel dan indikator. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Indikator Variabel

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator	No. Item Instrumen
PENGARUH PENDEKATAN SAINTIFIK PADA MATA PELAJARAN FIKIH TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS VIII DI MTs NEGERI 3 MEDAN	Variabel Independent (X) <i>Pengaruh pendekatan saintifi</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Mengamati - Menanya - Mengeksplorasi - Mengasosiasi - Mengkomunikasikan 	1,2,3,4 5,6,7,8 9,10,11,12 13,14,15,16 17,18,19,20 1,2,3,4 5,6,7,8 9,10,11,12 13,14,15,16 17,18,19,20
	Variabel Dependent (Y) <i>Minat belajar siswa</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Perhatian - Motivasi - Ketertarikan - Rasa suka - Rasa ingin tahu 	

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data melalui angket. Angket tersebut dipakai untuk mengumpulkan data yang berkenaan dengan pendekatan saintifik terhadap minat belajar siswa.

Dalam pengumpulan data peneliti akan menemui responden langsung dengan memberi angket untuk diisi di kelas. Hal ini dilakukan untuk menjamin keabsahan data. Selanjutnya data mentah yang telah terkumpul akan diolah dan dianalisis.

H. Teknik Pengolahan Data

1. Uji Deskripsi Data

a. Mean (Rata-Rata Hitung)

Menghitung mean digunakan rumus berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum FiXi}{\sum Fi}$$

Keterangan:

\bar{X} = Mean

X_i = Nilai tengah setiap interval

$\sum F_i X_i$ = Perkalian antara titik tengah setiap interval dengan frekuensi interval

$\sum F_i$ = Jumlah seluruh frekuensi atau n (banyak data)

b. Median (Me)

$$Me = L_{me} + \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f_{me}} \right) \cdot I$$

Keterangan:

Me = Nilai median

L_{me} = Batas bawah kelas median

I = Interval atau Panjang kelas median

N = Banyak data

F = Frekuensi kumulatif sebelum kelas median

f_{me} = Frekuensi kelas median

c. Modus (Mo)

$$Mo = L_{mo} + \left(\frac{F_1}{F_1 + F_2} \right) \cdot I$$

Keterangan:

Mo = Nilai Modus

L_{mo} = Batas bawah kelas yang mengandung nilai modus

I = Interval atau Panjang kelas

F₁ = Selisih antara frekuensi modus dengan frekuensi sebelumnya

F₂ = Selisih antara frekuensi modus dengan frekuensi sesudahnya

d. Varians

$$S^2 = \frac{\sum f x^2 - \frac{(\sum f x)^2}{\sum f}}{\sum f - 1}$$

e. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{S^2}$$

2. Uji Hipotesis

a. Uji Korelasi

Metode analisis data yang digunakan dalam melihat pengaruh antara variabel X dengan variabel Y adalah dengan teknik korelasi product moment. Analisis yang digunakan dengan rumus korelasi product moment. Untuk mengetahui korelasi X dan Y maka digunakan rumus product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi Variabel X dan Variabel Y

N = Jumlah Sampel

$\sum X$ = Jumlah butir Skor soal

$\sum Y$ = Jumlah butir Skor total

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor butir X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat butir skor total Y

$\sum XY$ = Perkalian option X dan Y

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ nyata = 0,05 maka korelasi tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka korelasi tersebut dinyatakan tidak valid. Nilai

r_{hitung} akan dikonsultasikan dengan r_{tabel} dan untuk mengetahui kuat tidaknya pengaruh kedua variabel maka di konsultasikan dengan interpretasi, yaitu :

Tabel 3
Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Kategori
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

b. Uji Signifikan Korelasi

Menguji keberartian koefisien korelasi dapat dilaksanakan dengan uji t dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

n = jumlah sampel

1 = nilai konstanta

r^2 = kuadrat angka indeks produk

a. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka korelasi signifikan

b. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka korelasi tidak signifikan.

Selanjutnya untuk menentukan besarnya pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y, maka dilakukan koefisien penentu atau koefisien determinasi dengan menggunakan rumus: ⁴⁵

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = Koefisien penentu atau koefisien determinasi korelasi.

r = Koefisien korelasi

⁴⁵ Ahmad Nizar Ranguti. 2014. *Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media, h. 93.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Madrasah

PROFIL MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 MEDAN

1. Data Umum Sekolah

Nama Sekolah : Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Medan

Alamat / No. Telp : Jl . Melati 13 Blok X P. Helvetia

Unit Organisasi : MTsN 3 Medan

Departement : Departemen Agama Kota Medan

Visi dan Misi :

VISI MTsN 3 MEDAN UNGGUL DALAM
BERPRASTASI BERDASARKAN IPTEK

MISI :

1. AGAR SISWA CERDAS , TERAMPIL , SEBAGAI
POLOR DITENGAH MASYARAKAT
2. AGAR SISWA BERHASIL DAN BERDAYA GUNA
DI TENGAH-TENGAH MASYARKAT
3. MEMPERSIAPKAN SISWA MELANJUTKAN
PENDIDIKAN KE JENJANG YANG LEBIH TINGGI (NEGERI)

2. Sarana dan Prasarana Sekolah

1). Luas Lokasi Sekolah : ...1.150.....M2

2). Jumlah Gedung :5.....Unit Yang Digunakan

Untuk :

- Ruang Belajar :17.....
- Ruang Labor Bahasa :01.....
- Ruang Labor Sains :01.....
- Ruang Labor Bahasa :
- Ruang Labor Komputer :01.....
- Perpustakaan :01.....
- Ruang Guru :01.....
- Ruang Administrasi :01.....
-

3). Fasilitas Olah Raga

Perlengkapan Olah Raga Yang Dimiliki :

1. Basket
2. Tennis Meja
3. Badminton
4. Catur
5. Dll

3 . **Struktur Organisasi Sekolah**

1. Kepala MTsN3 Medan
2. Ka. Tata Usaha MTsN 3 Medan
3. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum
4. Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana
5. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaaan
6. Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas
7. BP
8. Wali Kelas

9. OSIS
10. Siswa

4. **Kurikulum Sekolah**

1. Mata Pelajaran Umum :

Mata Pelajaran	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas
IX			

1. PPKN
2. B. Indonesia
3. B. Inggris
4. Matematika
5. IPA
6. IPS
7. Penjas
8. TIK

2. Mata Pelajaran Keagamaan :

- 1) Aqidah Akhlak
- 2) SKI
- 3) Fiqih
- 4) Al-Qur'an Hadist
- 5) B. Arab

3. Praktek / Laboratorium

- 1) Sains
- 2) Komputer

3) Bahasa

4. Ekstra Kurikuler

1) Pramuka

2) Nasit

3) Orkes

4) Kaligrapi

5) Mujawat

6) UKS

7) Paskibra

8) Renang

9) Komputer

10) Tari

11) Dll

5. Tenaga Pengajar Dan Administrasi

1). Status Guru / Tenaga Administrasi

Jumlah Guru		Jumlah Tenaga Administrasi
PNS	: 55	04
Honorer	: 07	07

TK. Pendidikan :

S 3 : 02 Orang

S 2 : 02 Orang

S 1 : 58 Orang

2). Spesialisasi Guru Dengan Mata Pelajaran

Mata Pelajaran

- Fiqih
- BK
- IPS
- B. Inggris
- Matematika
- B. Arab
- Aqidah Akhlak

3). Peningkatan Kualitas SDM

<u>Nama Diklat / Workshop / DII</u>	<u>Jumlah</u>
1. IPS	8

4) Tanda Penghargaan Yang Diterima Tahun 2007

<u>Jenis Penghargaan</u>	<u>Jumlah</u>
- Juara 3 Lomba Lintas Alam	1
- Juara 3 Lomba LKBB Derap Paskibra se Kota Medan	1
- Juara 1 Lomba Formasi	

6. Siswa

Jumlah siswa tahun pelajaran 2015 /2016 sebanyak 674 siswa

<u>Kelas</u> <u>Jumlah</u>	<u>Siswa</u>	<u>Siswi</u>	
VII 233	98	135	
VIII 219	87	132	
IX 222	<u>87</u>	<u>135</u>	<u> </u>
Jumlah 674	239	390	

1). Prestasi Kelulusan Tiga Tahun Terakhir

<u>Tahun</u> <u>NEM Tertinggi</u>	<u>Jlh Siswa</u>	<u>Lulus</u>	<u>Tidak Lulus</u>
2010 / 2011 28,00	200	200	0
2011 / 2012 28, 96	165	165	0
2012 / 2013 36.40	199	199	0

2013 / 2014	213	213	0
36.30			
2014 / 2015	626	626	0
36.95			

2). Prestasi Yang Dicapai Siswa/ I Lainnya

<u>Pemenang Lomba / Kejuaraan</u>	<u>Jumlah</u>
1. Kejuaraan Sains	1 Orang
2. Juara 11 Tk Nasional	1 Orang

3). Beasiswa Diperoleh dari :

- Pemerintah (Jenis) 50 Orang Diperoleh dari PEMKO TK II Jlh Siswa
- Lembaga Swasta
.....Jlh Siswa

7. **Kerjasama / Bantuan Kependidikan dari Pihak :**

1) Lembaga Perg. Tinggi :

Nama Kegiatan

- | | | |
|-------------|-------------|----------------------|
| - Sains | dari UNIMED | DR. Rugaya, M.Si |
| - Fisiology | dari UMA | Cut Meutia. M. Psi |
| - Agama | dari IAIN | Prop. DR. Fachruddin |
| Azmi, MA | | |

2) Lembaga Lainnya :

Nama Kegiatan

- Les B. Inggris , UN dari BIMA
- Les Komputer dari INDOVISION
- SPKN

8. **Kegiatan Ekstrakurikuler**

1) Kegiatan

<u>Jenis</u>	<u>Jangka Waktu</u>	<u>Instruktur</u>	<u>Sasaran Yang</u>
<u>Akan Dicapai</u>			

1. Seni Tari
2. Band
3. Mujuwat
4. Tekwando
5. Pramuka
6. Paskibra
7. Orkes
8. Dll

2) Keterkaitan Sekolah dengan Orang Tua Siswa

- Setiap siswa diberikan pilihan kegiatan
- Pilihan siswa harus mendapat persetujuan orang tua siswa
- Sekolah akan memberikan informasi program kegiatan kepada orang tua siswa berupa tujuan kegiatan , hasil yang diharapkan , manfaat bagi siswa, bantuan yang seikhlasnya bila diperlukan serta pemberian sertifikat apabila selesai pelaksanaannya.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam menjawab landasan teori yang dikemukakan pada bab sebelumnya, pendekatan saintifik tidak mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap minat belajar siswa. Landasan teori tersebut dapat diterima karena hipotesisnya berada dalam korelasi signifikan.

Dari perhitungan r_{xy} diatas ternyata angka korelasi antara variabel X (pendekatan saintifik) dengan variabel Y (minat belajar siswa) bertanda positif. Hal ini berarti antara dua variabel tersebut terdapat korelasi positif (korelasi berjalan searah) dengan besarnya r_{xy} yang didapatkan yaitu 0,460. Jika dikonfirmasi pada tabel interpretasi korelasi maka harga $r = 0,460$ adalah korelasi positif dalam kategori sangat rendah antara variabel X dan Y.

Dari analisa dapat diketahui bahwa pendekatan saintifik terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih pada siswa kelas VIII hanya 21,16% dan sisanya 78,84% dipengaruhi oleh faktor lain. Sedangkan pendekatan saintifik pada siswa kelas VIII di MTs Negeri 3 Medan pada umumnya sedang, hal ini dapat dilihat dari hasil angket 45 responden sebagai sampel. Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa kategori minat belajar siswa (variabel Y) adalah sebanyak 0 responden (0%) berada pada kategori tinggi, sebanyak 32 responden (71,11%) berada pada kategori sedang, dan selebihnya sebanyak 13 responden (28,88%) berada pada kategori rendah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Adapun kesimpulan dari skripsi ini yaitu :

1. Proses penertapan pendekatan saintifik meliputi beberapa kegiatan yang berupa mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja dan tidak bergantung pada informasi searah dari guru.
2. Minat belajar siswa pada pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Negeri 3 Medan pada umumnya sedang. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket 45 responden sebagai sampel maka termasuk 0 responden (0%) berada pada kategori tinggi, sebanyak 32 responden (71,11%) berada pada kategori sedang, dan selebihnya sebanyak 13 responden (28,88%) berada pada kategori rendah.
3. Dari hasil penelitian mengungkapkan bahwa pendekatan saintifik memiliki pengaruh yang sedang terhadap minat belajar siswa pada pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Negeri 3 Medan, sebesar $0,460 < 0,0301$.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian, maka dapat dikemukakan saran- saran sebagai berikut :

1. Pendekatan saintifik yang telah dilaksanakan di MTs Negeri 3 Medan khususnya kelas VIII pada mata pelajaran Fqih sebaiknya terus dipertahankan dan ditingkatkan karena dapat meningkatkan minat belajar siswa.
2. Untuk guru Fiqih diharapkan dapat menerapkan metode pendekatan saintifik dengan baik dan selalu berinovasi agar pembelajaran lebih menarik.
3. Untuk siswa agar lebih bersemangat dalam belajar dan tidak sekedar memahami materi untuk mendapatkan nilai yang baik akan tetapi lebih esensial yaitu menggunakan ilmu itu untuk kebaikan dunia dan akhirat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid & Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014)
- Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010)
- Abuddin Nata. *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, 2000, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada)
- Achmad Sugandi, *Teori Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000)
- Ahmad Mahalli, *Syarh Al-Waraqah*, (Jakarta: Darul Kutub, 2009)
- Ahmad Nizar Rangkuti. 2014. *Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Citapustaka Media)
- Ahmd Yani, *Mindset Kurikulum 2013*, (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Alex Sobur, *psikologi Umum Dalam Lintas Sejarah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2003)
- Aswadi Syukur, *Pengantar Ilmu Fikih dan Ushul Fikih*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, tt)
- Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014)
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013)
- <http://Grahacendikia.Wordpres.com>, Diakses pada 15-06-2016
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Ciputat: Lentera Hati, 2000)
- Muhammad Ma'sum Zainy Al-Hasymiy, *Sistematika Teori Hukum Islam*, (Jombang: Darul Hikmah, 2008)
- Muhibbin syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013)
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000)
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 54, tahun 2013, Tentang Standar kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, nomor 65, tahun 2013, tentang Standar dan Proses Pendidikan Dasar dan Menengah

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, nomor 65, tahun 2013, tentang Standard an Proses Pendidikan Dasar dan Menengah

Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada , 2003)

Sirajuddin Zar, *Konsep Penciptaan Alam Dalam Pemikiran Islam Sains dan Al-qur'an*, (Jakarta:PT:Raja Grafindo Persada,1994)

Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1995)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Bandung: Rineka Cipta, 1991)

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi,2002)

Syahrum dan Salim, 2014, *Metedologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung; Citapustaka Media)

Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2002)

The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien*, (Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna, 1998)

Tim Sekolah Penelitian LKP2M. *Metodologi Penelitian* (Malang: Biro Penelitian LKP2M UIN Malang, 2008)

Uji Publik Kurikulum 2013, *Penyederhanaan Tematik Integratif*

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 *Berserta Penjelasannya*

Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran Dalam konteks Kurikulum 2013*,(Bandung: PT.Refika Aditama, 2014)

Lampiran

DF = n-2	Tingkat Signifikansi Untuk Uji 1 arah				
	0,05	0,025	0,001	0,005	0,0005
	Tingkat Signifikansi Untuk Uji 2 arah				
	0,1	0,05	0,02	0,01	0,001
1	0,9877	0,9969	0,9995	0,9999	1,0000
2	0,9000	0,9500	0,9800	0,9900	0,9990
3	0,8054	0,8783	0,9343	0,9587	0,9911
4	0,7293	0,8114	0,8822	0,9172	0,9741
5	0,6694	0,7545	0,8329	0,8745	0,9509
6	0,6215	0,7067	0,7887	0,8343	0,9249
7	0,5822	0,6664	0,7498	0,7977	0,8983
8	0,5494	0,6319	0,7155	0,7646	0,8721
9	0,5214	0,6021	0,6851	0,7348	0,8470
10	0,4973	0,5760	0,6581	0,7079	0,8233
11	0,4762	0,5529	0,6339	0,6835	0,8010
12	0,4575	0,5324	0,6120	0,6614	0,7800
13	0,4409	0,5140	0,5923	0,6411	0,7604
14	0,4259	0,4973	0,5742	0,6226	0,7419
15	0,4124	0,4821	0,5577	0,6055	0,7247
16	0,4000	0,4683	0,5425	0,5897	0,7084
17	0,3887	0,4555	0,5285	0,5751	0,6932
18	0,3783	0,4438	0,5155	0,5614	0,6788
19	0,3687	0,4329	0,5034	0,5487	0,6652
20	0,3598	0,4227	0,4921	0,5368	0,6524
21	0,3515	0,4132	0,4815	0,5256	0,6402
22	0,3438	0,4044	0,4716	0,5151	0,6287
23	0,3365	0,3961	0,4622	0,5052	0,6178
24	0,3297	0,3882	0,4534	0,4958	0,6074
25	0,3233	0,3809	0,4451	0,4869	0,5974
26	0,3172	0,3739	0,4372	0,4785	0,5880
27	0,3115	0,3673	0,4297	0,4705	0,5790
28	0,3061	0,3610	0,4226	0,4629	0,5703
29	0,3009	0,3550	0,4158	0,4556	0,5620
30	0,2960	0,3494	0,4093	0,4487	0,5541
31	0,2913	0,3440	0,4032	0,4421	0,5465
32	0,2869	0,3388	0,3972	0,4357	0,5392
33	0,2826	0,3338	0,3916	0,4296	0,5322
34	0,2785	0,3291	0,3862	0,4238	0,5254

35	0,2746	0,3246	0,3810	0,4182	0,5189
36	0,2709	0,3202	0,3760	0,4128	0,5126
37	0,2673	0,3160	0,3712	0,4076	0,5066
38	0,2638	0,3120	0,3665	0,4026	0,5007
39	0,2605	0,3081	0,3621	0,3978	0,4950
40	0,2573	0,3044	0,3578	0,3932	0,4896
41	0,2542	0,3008	0,3536	0,3887	0,4843
42	0,2512	0,2973	0,3496	0,3843	0,4791
43	0,2483	0,2940	0,3457	0,3801	0,4742
44	0,2455	0,2907	0,3420	0,3761	0,4694
45	0,2429	0,2876	0,3384	0,3721	0,4647
46	0,2403	0,2845	0,3348	0,3683	0,4601
47	0,2377	0,2816	0,3314	0,3646	0,4557
48	0,2353	0,2787	0,3281	0,3610	0,4514
49	0,2329	0,2759	0,3249	0,3575	0,4473
50	0,2306	0,2732	0,3218	0,3542	0,4432
51	0,2284	0,2706	0,3188	0,3509	0,4393
52	0,2262	0,2681	0,3158	0,3477	0,4354
53	0,2241	0,2656	0,3129	0,3445	0,4317
54	0,2221	0,2632	0,3102	0,3415	0,4280
55	0,2201	0,2609	0,3074	0,3385	0,4244
56	0,2181	0,2586	0,3048	0,3357	0,4210
57	0,2162	0,2564	0,3022	0,3328	0,4176
58	0,2144	0,2542	0,2997	0,3301	0,4143
59	0,2126	0,2521	0,2972	0,3274	0,4110
60	0,2108	0,2500	0,2948	0,3248	0,4079
61	0,2091	0,2480	0,2925	0,3223	0,4048
62	0,2075	0,2461	0,2902	0,3198	0,4018
63	0,2058	0,2441	0,2880	0,3173	0,3988
64	0,2042	0,2423	0,2858	0,3150	0,3959
65	0,2027	0,2404	0,2837	0,3126	0,3931
66	0,2012	0,2387	0,2816	0,3104	0,3903
67	0,1997	0,2369	0,2796	0,3081	0,3876
68	0,1982	0,2352	0,2776	0,3060	0,3850
69	0,1968	0,2335	0,2756	0,3038	0,3823
70	0,1954	0,2319	0,2737	0,3017	0,3798
71	0,1940	0,2303	0,2718	0,2997	0,3773
72	0,1927	0,2287	0,2700	0,2977	0,3748
73	0,1914	0,2272	0,2682	0,2957	0,3724
74	0,1901	0,2257	0,2664	0,2938	0,3701

75	0,1888	0,2242	0,2647	0,2919	0,3678
76	0,1876	0,2227	0,2630	0,2900	0,3655
77	0,1864	0,2213	0,2613	0,2882	0,3633
78	0,1852	0,2199	0,2597	0,2864	0,3611
79	0,1841	0,2185	0,2581	0,2847	0,3589
80	0,1829	0,2172	0,2565	0,2830	0,3568
81	0,1818	0,2159	0,2550	0,2813	0,3547
82	0,1807	0,2146	0,2535	0,2796	0,3527
83	0,1796	0,2133	0,2520	0,2780	0,3507
84	0,1786	0,2120	0,2505	0,2764	0,3487
85	0,1775	0,2108	0,2491	0,2748	0,3468
86	0,1765	0,2096	0,2477	0,2732	0,3449
87	0,1755	0,2084	0,2463	0,2717	0,3430
88	0,1745	0,2072	0,2449	0,2702	0,3412
89	0,1735	0,2061	0,2435	0,2687	0,3393
90	0,1726	0,2050	0,2422	0,2673	0,3375
91	0,1716	0,2039	0,2409	0,2659	0,3358
92	0,1707	0,2028	0,2396	0,2645	0,3341
93	0,1698	0,2017	0,2384	0,2631	0,3323
94	0,1689	0,2006	0,2371	0,2617	0,3307
95	0,1680	0,1996	0,2359	0,2604	0,3290
96	0,1671	0,1986	0,2347	0,2591	0,3274
97	0,1663	0,1975	0,2335	0,2578	0,3258
98	0,1654	0,1966	0,2324	0,2565	0,3242
99	0,1646	0,1956	0,2312	0,2552	0,3226
100	0,1638	0,1946	0,2301	0,2540	0,3211
101	0,1630	0,1937	0,2290	0,2528	0,3196
102	0,1622	0,1927	0,2279	0,2515	0,3181
103	0,1614	0,1918	0,2268	0,2504	0,3166
104	0,1606	0,1909	0,2257	0,2492	0,3152
105	0,1599	0,1900	0,2247	0,2480	0,3137
106	0,1591	0,1891	0,2236	0,2469	0,3123
107	0,1584	0,1882	0,2226	0,2458	0,3109
108	0,1576	0,1874	0,2216	0,2446	0,3095
109	0,1569	0,1865	0,2206	0,2436	0,3082
110	0,1562	0,1857	0,2196	0,2425	0,3068
111	0,1555	0,1848	0,2186	0,2414	0,3055
112	0,1548	0,1840	0,2177	0,2403	0,3042
113	0,1541	0,1832	0,2167	0,2393	0,3029
114	0,1535	0,1824	0,2158	0,2383	0,3016

115	0,1528	0,1816	0,2149	0,2373	0,3004
116	0,1522	0,1809	0,2139	0,2363	0,2991
117	0,1515	0,1801	0,2131	0,2353	0,2979
118	0,1509	0,1793	0,2122	0,2343	0,2967
119	0,1502	0,1786	0,2113	0,2333	0,2955
120	0,1496	0,1779	0,2104	0,2324	0,2943
121	0,1490	0,1771	0,2096	0,2315	0,2931
122	0,1484	0,1764	0,2087	0,2305	0,2920
123	0,1478	0,1757	0,2079	0,2296	0,2908
124	0,1472	0,1750	0,2071	0,2287	0,2897
125	0,1466	0,1743	0,2062	0,2278	0,2886
126	0,1460	0,1736	0,2054	0,2269	0,2875
127	0,1455	0,1729	0,2046	0,2260	0,2864
128	0,1449	0,1723	0,2039	0,2252	0,2853
129	0,1443	0,1716	0,2031	0,2243	0,2843
130	0,1438	0,1710	0,2023	0,2235	0,2832
131	0,1432	0,1703	0,2015	0,2226	0,2822
132	0,1427	0,1697	0,2008	0,2218	0,2811
133	0,1422	0,1690	0,2001	0,2210	0,2801
134	0,1416	0,1684	0,1993	0,2202	0,2791
135	0,1411	0,1678	0,1986	0,2194	0,2781
136	0,1406	0,1672	0,1979	0,2186	0,2771
137	0,1401	0,1666	0,1972	0,2178	0,2761
138	0,1396	0,1660	0,1965	0,2170	0,2752
139	0,1391	0,1654	0,1958	0,2163	0,2742
140	0,1386	0,1648	0,1951	0,2155	0,2733
141	0,1381	0,1642	0,1944	0,2148	0,2723
142	0,1376	0,1637	0,1937	0,2140	0,2714
143	0,1371	0,1631	0,1930	0,2133	0,2705
144	0,1367	0,1625	0,1924	0,2126	0,2696
145	0,1362	0,1620	0,1917	0,2118	0,2687
146	0,1357	0,1614	0,1911	0,2111	0,2678
147	0,1353	0,1609	0,1904	0,2104	0,2669
148	0,1348	0,1603	0,1898	0,2097	0,2660
149	0,1344	0,1598	0,1892	0,2090	0,2652
150	0,1339	0,1593	0,1886	0,2083	0,2643
151	0,1335	0,1587	0,1879	0,2077	0,2635
152	0,1330	0,1582	0,1873	0,2070	0,2626
153	0,1326	0,1577	0,1867	0,2063	0,2618
154	0,1322	0,1572	0,1861	0,2057	0,2610

155	0,1318	0,1567	0,1855	0,2050	0,2602
156	0,1313	0,1562	0,1849	0,2044	0,2593
157	0,1309	0,1557	0,1844	0,2037	0,2585
158	0,1305	0,1552	0,1838	0,2031	0,2578
159	0,1301	0,1547	0,1832	0,2025	0,2570
160	0,1297	0,1543	0,1826	0,2019	0,2562
161	0,1293	0,1538	0,1821	0,2012	0,2554
162	0,1289	0,1533	0,1815	0,2006	0,2546
163	0,1285	0,1528	0,1810	0,2000	0,2539
164	0,1281	0,1524	0,1804	0,1994	0,2531
165	0,1277	0,1519	0,1799	0,1988	0,2524
166	0,1273	0,1515	0,1794	0,1982	0,2517
167	0,1270	0,1510	0,1788	0,1976	0,2509
168	0,1266	0,1506	0,1783	0,1971	0,2502
169	0,1262	0,1501	0,1778	0,1965	0,2495
170	0,1258	0,1497	0,1773	0,1959	0,2488
171	0,1255	0,1493	0,1768	0,1954	0,2481
172	0,1251	0,1488	0,1762	0,1948	0,2473
173	0,1247	0,1484	0,1757	0,1942	0,2467
174	0,1244	0,1480	0,1752	0,1937	0,2460
175	0,1240	0,1476	0,1747	0,1932	0,2453
176	0,1237	0,1471	0,1743	0,1926	0,2446
177	0,1233	0,1467	0,1738	0,1921	0,2439
178	0,1230	0,1463	0,1733	0,1915	0,2433
179	0,1226	0,1459	0,1728	0,1910	0,2426
180	0,1223	0,1455	0,1723	0,1905	0,2419
181	0,1220	0,1451	0,1719	0,1900	0,2413
182	0,1216	0,1447	0,1714	0,1895	0,2406
183	0,1213	0,1443	0,1709	0,1890	0,2400
184	0,1210	0,1439	0,1705	0,1884	0,2394
185	0,1207	0,1435	0,1700	0,1879	0,2387
186	0,1203	0,1432	0,1696	0,1874	0,2381
187	0,1200	0,1428	0,1691	0,1869	0,2375
188	0,1197	0,1424	0,1687	0,1865	0,2369
189	0,1194	0,1420	0,1682	0,1860	0,2363
190	0,1191	0,1417	0,1678	0,1855	0,2357
191	0,1188	0,1413	0,1674	0,1850	0,2351
192	0,1184	0,1409	0,1669	0,1845	0,2345
193	0,1181	0,1406	0,1665	0,1841	0,2339
194	0,1178	0,1402	0,1661	0,1836	0,2333

195	0,1175	0,1398	0,1657	0,1831	0,2327
196	0,1172	0,1395	0,1652	0,1827	0,2321
197	0,1169	0,1391	0,1648	0,1822	0,2315
198	0,1166	0,1388	0,1644	0,1818	0,2310
199	0,1164	0,1384	0,1640	0,1813	0,2304
200	0,1161	0,1381	0,1636	0,1809	0,2298

Tabel Nilai-Nilai r Product Moment

N (1)	Interval Kepercayaan		N (1)	Interval Kepercayaan		N (1)	Interval Kepercayaan	
	95% (2)	99 % (3)		95 % (2)	99 % (3)		95 % (2)	99 % (3)
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,874	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,396	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0, 088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,276	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Lampiran

ANGKET UNTUK RESPONDEN

A. Petunjuk Pengisian Angket

1. Bacalah pernyataan di bawah ini dengan cermat dan teliti kemudian berikan jawaban yang sesuai.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang tersedia dengan melingkari salah satu jawaban.
3. Jawablah pernyataan ini dengan jujur, karena hal ini tidak akan merugikan anda dan mempengaruhi status anda disekolah.
4. Angket ini hanya untuk penelitian ilmiah. Atas bantuan yang anda berikan kami ucapkan terimakasih.

B. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

C. Keterangan penilaian:

Pernyataan positif

- | | |
|-------------------------------------|----------|
| a. Sangat setuju/Sangat sering | :nilai 4 |
| b. Setuju/Sering | :nilai 3 |
| c. Tidak setuju/Kadang kadang | :nilai 2 |
| d. Sangat tidak setuju/Tidak pernah | :nilai 1 |

Pernyataan negatif

- a. Sangat setuju/Sangat sering :nilai 1
- b. Setuju/Sering :nilai 2
- c. Tidak setuju/Kadang kadang :nilai 3
- d. Sangat tidak setuju/Tidak pernah :nilai 4

Pendekatan Saintifik Variable (X)

1. Saya kurang memperhatikan ketika guru menerangkan materi pelajaran Fiqh
a.Sering b.Kadang-kadang c.Pernah d.Tidak pernah
2. Disaat proses belajarmengajar, guru melakukan proses mengamati baik langsung ataupun tidak langsung
a.Sering b.Kadang-kadang c.Pernah d.Tidak pernah
3. Saya jarang membaca dengan teliti setiap pertanyaan yang diberikan guru sebelum menjawabnya
a.Sering b.Kadang-kadang c.Pernah d.Tidak pernah
4. Guru member kesempatan kepada pesertadidik untuk mengamati beberapa permasalahan yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari
a.Sering b.Kadang-kadang c.Pernah d.Tidak pernah
5. Sebelum memulai pelajaran guru melakukan pretes
a.Sering b.Kadang-kadang c.Pernah d.Tidak pernah
6. Dalam diskusi pelajaran Fiqh, saya lebih suka diam dari pada harus bertanya / mengeluarkan pendapat mengenai materi pelajaran
a.Sering b.Kadang-kadang c.Pernah d.Tidak pernah
7. Guru memberikan kesempatan pada setiap pesertadidik untuk menjawab pertanyaan temannya
a.Sering b.Kadang-kadang c.Pernah d.Tidak pernah
8. Guru jarang memberikesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang sedang dipelajari

- a.Sering b.Kadang-kadang c.Pernah d.Tidak pernah
9. Dalam mata pelajaran Fiqh, setelah menjelaskan materi guru mengajak peserta didik melakukan praktik (shalat, zakat, dll)
- a.Sering b.Kadang-kadang c.Pernah d.Tidak pernah
10. Saya kurang menyukai ketika guru menyuruh praktik shalat atau praktik apapun di depan guru dan murid lainnya
- a.Sering b.Kadang-kadang c.Pernah d.Tidak pernah
11. Dalam diskusi kelompok siswa menanggapi pertanyaan dari kelompok lain
- a.Sering b.Kadang-kadang c.Pernah d.Tidak pernah
12. Guru hanya menggunakan metode ceramah ketika mengajar dan jarang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran atau diskusi
- a.Sering b.Kadang-kadang c.Pernah d.Tidak pernah
13. Saya mampu menerapkan materi Fiqh yang sudah saya pelajari (shalat, zakat, dll)
- a.Sering b.Kadang-kadang c.Pernah d.Tidak pernah
14. Guru menggunakan media yang tidak berhubungan dengan materi yang sedang dipelajari sehingga peserta didik tidak dapat memahami materi pelajaran
- a.Sering b.Kadang-kadang c.Pernah d.Tidak pernah
15. Peserta didik mengumpulkan hasil diskusi/laporan kegiatan yang berkaitan dengan materi sebagai bahan presentasi
- a.Sering b.Kadang-kadang c.Pernah d.Tidak pernah
16. Saya kurang mampu menyampaikan kembali materi Fiqh yang sudah saya pelajari (shalat, zakat, dll)
- a.Sering b.Kadang-kadang c.Pernah d.Tidak pernah
17. Selama pembelajaran berlangsung guru melakukan mengadakan penilaian proses dengan rubric observasi dan memberi penguat dari hasil presentasi
- a.Sering b.Kadang-kadang c.Pernah d.Tidak pernah
18. Saya jarang mempresentasikan hasil diskusi / kegiatan yang sudah dilakukan di depan kelas
- a.Sering b.Kadang-kadang c.Pernah d.Tidak pernah

19. Sepulang sekolah saya berkumpul dengan teman untuk mendiskusikan tugas yang telah diberikan oleh guru
a.Sering b.Kadang-kadang c.Pernah d.Tidak pernah
20. Pada saat diskusi kelompok, anggota yang lain sibuk dengan kegiatannya sendiri dan kurang memperdulikan hasil diskusi
a.Sering b.Kadang-kadang c.Pernah d.Tidak pernah

Minat Belajar Siswa Variabel (Y)

1. Tanpa suruhan orang tua saya tetap belajar di rumah
a.Sering b.Kadang-kadang c.Pernah d.Tidak pernah
2. Ketika guru menerangkan materi Fiqh, saya bermain dengant eman sebangku / sebelah saya
a.Sering b.Kadang-kadang c.Pernah d.Tidak pernah
3. Saya menyimak setiap materi Fiqh yang disampaikan oleh guru
a.Sering b.Kadang-kadang c.Pernah d.Tidak pernah
4. Pada saat proses pembelajaran saya mengantuk
a.Sering b.Kadang-kadang c.Pernah d.Tidak pernah
5. Guru memberikan reward (hadiah) berupa pujian kepada kelompok yang hasil presentasinya bagus
a.Sering b.Kadang-kadang c.Pernah d.Tidak pernah
6. Saya akan belajar jika saya ingin melakukannya
a.Sering b.Kadang-kadang c.Pernah d.Tidak pernah
7. Saya selalu bersemangat ketika memulai pelajaran
a.Sering b.Kadang-kadang c.Pernah d.Tidak pernah
8. Saya jarang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru
a.Sering b.Kadang-kadang c.Pernah d.Tidak pernah
9. Saya menyukai mata pelajaran Fiqh
a.Sering b.Kadang-kadang c.Pernah d.Tidak pernah
10. Saya kurang suka membaca buku yang berkaitan dengan mata pelajaran Fiqh
a.Sering b.Kadang-kadang c.Pernah d.Tidak pernah
11. Saya hadir di kelas setiap mata pelajaran Fiqh berlangsung
a.Sering b.Kadang-kadang c.Pernah d.Tidak pernah
12. Saya terlambat masuk kelas setiap pelajaran Fiqh dimulai
a.Sering b.Kadang-kadang c.Pernah d.Tidak pernah
13. Saya mencatat hal penting tentang materi Fiqh yang dijelaskan oleh guru

a.Sering b.Kadang-kadang c.Pernah d.Tidak pernah

14. Saya merasa bosan ketika pelajaran Fiqh dimulai

a.Sering b.Kadang-kadang c.Pernah d.Tidak pernah

15. Saya dan teman membuat kelompok belajar seusai sekolah untuk membahas materi Fiqh yang sudah diajarkan guru

a.Sering b.Kadang-kadang c.Pernah d.Tidak pernah

16. Saya jarang mengulang pelajaran Fiqh di rumah

a.Sering b.Kadang-kadang c.Pernah d.Tidak pernah

17. Saya memanfaatkan kesempatan yang diberikan guru untuk bertanya jika ada hal yang kurang saya pahami

a.Sering b.Kadang-kadang c.Pernah d.Tidak pernah

18. Saya jarang bertanya walaupun saya tidak mengerti apa yang disampaikan oleh guru

a.Sering b.Kadang-kadang c.Pernah d.Tidak pernah

19. Saya ingin tahu lebih banyak lagi mengenai pelajaran Fiqh

a.Sering b.Kadang-kadang c.Pernah d.Tidak pernah

20. Saya malas mencatat hal penting yang berkaitan dengan materi Fiqh

a.Sering b.Kadang-kadang c.Pernah d.Tidak pernah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Zavid Nawa
NIM : 31.12.3.417
Fak/Jur : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / PAI
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 08 November 1993
Alamat : Jalan Karya jaya Gg. Eka Dame

Nama Orang Tua

Ayah : M. Nasir syarif

Ibu : Ristati

Pekerjaan Orang Tua

Ayah : Wiraswasta

Ibu : Ibu Rumah Tangga

Anak ke : 2 dari 7 bersaudara

Jenjang Pendidikan :

- | | |
|---------------------------|-----------------|
| 1. SD Negeri 066668 Medan | Tahun 1999-2005 |
| 2. SMP Darma Medan | Tahun 2005-2008 |
| 3. SMA Al-Wasliyah 24 | Tahun 2008-2011 |
| 4. UIN Sumatera Utara | Tahun 2012-2016 |